

Validitas peramalan alat ukur skala stres Pilot R.S Kaunang

Yostika Melani Sunaryo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20286802&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Setahim terakhir ini di Indonesia banyak terjadi kecelakaan pesawat terbang, sebagian besar disebabkan karena faktor penerbang {human factor}. Setiap penerbang yang akan menjalankan tugas terbang harus dinyatakan siap terbang {fit fly} terlebih dahulu sehingga diharapkan keamanan penerbangan {flight safety} dapat tercapai. Keadaan siap terbang yang dimaksud adalah siap secara fisik, mental, dan memiliki ketrampilan terbang yang baik. Pemeriksaan kesiapan terbang ini dilakukan dengan cara pemeriksaan kesehatan fisik dan mental {medical examination} dan pemeriksaan kelayakan terbang {proficiency check} setiap 6 bulan sekali. Pemeriksaan kesehatan mental di Indonesia adalah berupa wawancara singkat antara dokter penerbangan {flight surgeon} dan penerbang, dan tidak didukung dengan alat-alat diagnostik yang dapat mengetahui keadaan mental seseorang.

Maiumt Thomas (1989); Stokes dan Kite (1994), ada beberapa tipe stres pada penerbang, yaitu Acute reactive stress, Environmental stress, Life stress, dan Supervisory stress. Semua stres yang dialami penerbang ini bersifat kumulatif dan dapat sangat mempengaruhi kinerja penerbang.

Skala Stres Pilot RS Kaunang (SSPK) yang merupakan hasil adaptasi dari Pilot Attitude Safety Survey (PASS), adalah alat diagnostik untuk mengetahui pola gangguan psikologis dan taraf stres penerbang. Terhadap alat diagnostik ini telah dilakukan pengujian validitas pengukuran, namun belum diketahui validitas peramalan {validity for decisions} terhadap kinerja penerbang. Padahal, sebuah alat ukur diagnostik dapat dikatakan valid adalah bila validitas pengukuran maupun validitas peramalan diketahui valid. Bila SSPK dinyatakan valid, maka kinerja penerbang juga dapat diramalkan sehingga keselamatan penerbangan dapat lebih terjamin dengan penerbang-penerbang yang berkompeten. Dengan demikian, terdapat satu masalah yang dijadikan masalah penelitian ini yaitu "Bagaimanakah validitas peramalan alat ukur Skala Stres Pilot RS Kaunang?"

Untuk melakukan pengujian validitas peramalan SSPK, hasil tes SSPK diuji dengan kriteria penilaian lain untuk mendapatkan koefisien validitas. Kriteria penilaian lain yang ditetapkan adalah penilaian kinerja penerbang berupa hasil proficiency check.

Subyek penelitian dibatasi pada penerbang airline PT Garuda Indonesia yang sudah menikah, berusia di atas 25 tahun, tingkat pendidikan minimal SLTA, dan memiliki jam terbang lebih dari 5000 jam dengan pesawat bermesin jet.

Desain penelitian adalah Ex Post Facto Field Studies, dengan teknik korelasional,

dan metode pengolahan data dengan cara regresi linier.

Hasil penelitian adalah koefisien validitas peramalan SSPK terhadap kriteria lain berupa hasil penilaian proficiency check, yaitu sebesar .866, dan signifikan pada level .01; dan Skala Stres Pilot RS Kaunang dinyatakan sebagai alat ukur yang valid.

Untuk mengetahui keadaan mental penerbang sebelum dinyatakan siap terbang, selain mengisi SSPK dapat ditambah dengan wawancara terhadap penerbang. Dari wawancara ini dapat digah hal-hal tambahan atau memperdalam keterangan jawaban Skala Stres Pilot RS Kaunang, sehingga gambaran mental penerbang dapat lebih diketahui.